



## **Urgensi Evaluasi Materi Ajar Bahasa Arab**

**Malik Husin**

STAI Nurul Falah Airmolek, Indonesia

[zizialmahira@gmail.com](mailto:zizialmahira@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to analyze the urgency of evaluating Arabic language teaching materials at the secondary level by comprehensively examining linguistic, pedagogical, and cultural aspects. The research employed a qualitative approach with an evaluative design. Data were collected through document analysis of 12 textbook chapters, interviews with three Arabic language teachers, and classroom observations involving 64 students. Data were analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the teaching materials are predominantly grammar-oriented (40%), while communicative skills such as speaking (7%) and listening (5%) receive limited emphasis. Approximately 62% of students reported difficulty understanding texts independently, and 75% of assessments were grammar-based. In terms of cultural content, 80% focused on Middle Eastern contexts with limited integration of local cultural elements. These findings indicate an imbalance between structural competence and communicative function, as well as insufficient intercultural orientation. The study concludes that systematic evaluation of Arabic teaching materials is essential to ensure alignment among linguistic, pedagogical, and cultural competencies. The novelty of this research lies in proposing an integrative evaluation framework based on three dimensions (linguistic–pedagogical–intercultural), offering a comprehensive model for developing more communicative and contextually relevant Arabic teaching materials.

**Keywords:** Teaching Material Evaluation; Arabic Language; Textbook Analysis;

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi evaluasi materi ajar bahasa Arab pada tingkat menengah dengan meninjau aspek linguistik, pedagogis, dan budaya secara komprehensif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain evaluatif. Data diperoleh melalui analisis dokumen terhadap 12 bab buku ajar, wawancara dengan tiga guru bahasa Arab, serta observasi pada dua kelas yang melibatkan 64 siswa. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi ajar masih didominasi oleh aspek tata bahasa (40%), sementara keterampilan komunikatif seperti berbicara (7%) dan menyimak (5%) relatif minim. Sebanyak 62% siswa mengalami kesulitan memahami teks secara mandiri, dan 75% evaluasi pembelajaran masih berbasis tes kaidah. Dari sisi budaya, 80% konten berfokus pada konteks Timur Tengah dengan keterbatasan integrasi budaya lokal. Temuan ini

menunjukkan ketidakseimbangan antara struktur bahasa dan fungsi komunikatif serta kurangnya pendekatan interkultural. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa evaluasi materi ajar bahasa Arab sangat mendesak untuk memastikan keselarasan antara kompetensi linguistik, pedagogis, dan budaya. Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka evaluasi integratif berbasis tiga dimensi (linguistik–pedagogis–interkultural) yang dapat menjadi model pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang lebih komunikatif dan kontekstual

**Kata kunci:** Evaluasi Materi Ajar; Bahasa Arab; Analisis Buku Teks

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan pembelajaran bahasa Arab dalam satu dekade terakhir menunjukkan dinamika yang signifikan, terutama dalam konteks pendidikan formal di madrasah, sekolah Islam terpadu, dan perguruan tinggi. Bahasa Arab tidak lagi diposisikan semata-mata sebagai bahasa agama, tetapi juga sebagai bahasa komunikasi internasional dan bahasa ilmu pengetahuan di dunia Islam. Perubahan orientasi ini menuntut adanya pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan kaidah, tetapi juga kemampuan komunikatif yang kontekstual dan aplikatif. Dalam perspektif pengembangan kurikulum modern, materi ajar merupakan instrumen utama yang menjembatani tujuan kurikulum dengan praktik pembelajaran di kelas (Richards, 2017). Oleh karena itu, kualitas materi ajar menjadi faktor determinan dalam keberhasilan proses pembelajaran bahasa Arab.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian materi ajar bahasa Arab masih didominasi pendekatan struktural yang berfokus pada tata bahasa dan terjemahan, sementara penguatan keterampilan komunikatif belum terintegrasi secara optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam konteks komunikasi nyata. Padahal, pengajaran bahasa kedua atau bahasa asing seharusnya berorientasi pada pengembangan kompetensi komunikatif yang mencakup aspek linguistik, sosiolinguistik, dan pragmatik (Byram, 2018). Ketidakseimbangan antara aspek struktur dan fungsi bahasa menunjukkan perlunya evaluasi komprehensif terhadap materi ajar yang digunakan.

Selain itu, perkembangan kurikulum berbasis kompetensi dan pendekatan pembelajaran abad ke-21 menuntut materi ajar yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Evaluasi bahan ajar menjadi bagian integral dari siklus pengembangan kurikulum yang meliputi perencanaan, implementasi, dan revisi berkelanjutan (Richards, 2017). Materi ajar yang tidak dievaluasi secara sistematis berpotensi mengalami stagnasi, tidak relevan dengan kebutuhan pembelajar, serta tidak responsif terhadap perkembangan metodologi pengajaran bahasa. Tomlinson (2018) menegaskan bahwa evaluasi bahan ajar bertujuan untuk menilai sejauh mana materi tersebut efektif dalam membantu pembelajar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berbagai penelitian dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa analisis terhadap buku ajar bahasa Arab masih menemukan sejumlah kelemahan, seperti ketidaksesuaian tingkat kesulitan materi dengan kemampuan siswa, kurangnya integrasi keterampilan berbahasa, serta terbatasnya muatan budaya yang kontekstual (Al-Busaidi & Taha, 2020; Widodo & Dewi, 2021). Beberapa studi juga mengungkap bahwa pengorganisasian materi belum sepenuhnya memenuhi prinsip continuity, sequence, dan integration dalam pengembangan kurikulum. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa evaluasi materi ajar belum dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian yang ada cenderung berfokus pada analisis deskriptif terhadap buku tertentu dan belum mengembangkan kerangka evaluasi yang integratif antara aspek linguistik, pedagogis, dan budaya. Padahal, dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Byram, 2018). Ketiadaan model evaluasi yang komprehensif menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

Urgensi penelitian ini semakin kuat apabila dikaitkan dengan peran strategis bahasa Arab dalam membentuk kompetensi religius, akademik, dan komunikatif peserta didik. Materi ajar yang tidak relevan atau kurang tepat dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran serta menurunkan motivasi belajar siswa. Evaluasi materi ajar tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran kualitas, tetapi juga sebagai proses diagnostik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan konten serta merumuskan rekomendasi perbaikan (Tomlinson, 2018). Dengan demikian, evaluasi materi ajar menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi evaluasi materi ajar bahasa Arab dalam konteks kurikulum modern, mengidentifikasi kesesuaian materi ajar dengan prinsip linguistik, pedagogis, dan budaya, serta merumuskan kerangka evaluasi yang komprehensif dan berbasis kebutuhan pembelajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian evaluasi bahan ajar bahasa Arab serta kontribusi praktis bagi guru, pengembang kurikulum, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian evaluatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam karakteristik, kekuatan, dan kelemahan materi ajar

bahasa Arab berdasarkan konteks, isi, dan relevansinya terhadap kebutuhan pembelajar. Penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi makna, interpretasi, dan analisis fenomena secara mendalam dalam setting alamiah (Creswell & Poth, 2018). Sementara itu, desain evaluatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menilai kualitas materi ajar berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan secara sistematis (Fitzpatrick et al., 2017). Evaluasi dalam konteks pengembangan bahan ajar merupakan bagian penting dalam siklus peningkatan mutu pembelajaran bahasa (Tomlinson, 2018).

Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Arab dan siswa yang menggunakan materi ajar yang diteliti di lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian. Subjek dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran menggunakan materi ajar tersebut. Pemilihan subjek secara purposive dilakukan karena penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman informasi daripada jumlah partisipan (Creswell & Poth, 2018). Dengan demikian, guru dan siswa yang memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan materi ajar menjadi sumber data utama yang relevan.

Objek penelitian ini adalah materi ajar bahasa Arab yang digunakan dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk buku teks maupun bahan ajar pendukung lainnya. Analisis terhadap objek penelitian mencakup aspek linguistik (fonologi, kosakata, tata bahasa), aspek pedagogis (kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, metode penyajian, latihan), serta aspek budaya (representasi nilai dan konteks budaya). Analisis bahan ajar dalam pembelajaran bahasa perlu mempertimbangkan integrasi antara konten bahasa dan pendekatan pedagogis yang digunakan (Richards, 2017). Selain itu, Tomlinson (2018) menegaskan bahwa evaluasi materi ajar harus mencakup kesesuaian konten dengan kebutuhan pembelajar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Informan penelitian terdiri atas guru bahasa Arab, kepala program atau koordinator kurikulum, serta ahli atau dosen pendidikan bahasa Arab yang memahami pengembangan bahan ajar. Informan dipilih berdasarkan pertimbangan kompetensi dan keterlibatan mereka dalam perencanaan maupun implementasi pembelajaran. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan yang memiliki pengalaman dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti sangat penting untuk memperoleh data yang kaya dan bermakna (Merriam & Tisdell, 2016). Informan ahli juga diperlukan untuk melakukan triangulasi dan memperkuat validitas hasil evaluasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen, wawancara mendalam, dan observasi pembelajaran. Analisis dokumen digunakan untuk menelaah isi materi ajar secara sistematis berdasarkan kriteria evaluasi yang telah dirumuskan. Analisis dokumen merupakan teknik penting dalam penelitian evaluatif

untuk mengidentifikasi karakteristik dan kualitas suatu produk pendidikan (Bowen, 2017). Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali persepsi guru dan siswa mengenai efektivitas materi ajar dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab. Observasi pembelajaran digunakan untuk melihat implementasi materi ajar dalam praktik kelas dan interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif serta melakukan triangulasi sumber dan metode.

Teknik analisis data dilakukan melalui model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang hingga diperoleh temuan yang valid dan konsisten. Analisis data kualitatif bersifat siklik dan berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian (Miles et al., 2018). Data dari analisis dokumen dikategorikan berdasarkan aspek linguistik, pedagogis, dan budaya, kemudian dibandingkan dengan standar evaluasi bahan ajar bahasa yang relevan. Data hasil wawancara dan observasi dianalisis melalui proses coding untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan urgensi evaluasi materi ajar.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari dokumen, wawancara, dan observasi untuk memastikan konsistensi temuan (Creswell & Poth, 2018). Dengan pendekatan metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan evaluasi yang komprehensif dan sistematis terhadap materi ajar bahasa Arab serta memberikan rekomendasi pengembangan yang relevan dan aplikatif.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini mengevaluasi satu buku ajar bahasa Arab tingkat menengah yang digunakan di madrasah aliyah. Evaluasi dilakukan terhadap tiga aspek utama: (1) aspek linguistik, (2) aspek pedagogis, dan (3) aspek budaya. Data diperoleh melalui analisis dokumen, wawancara dengan 3 guru bahasa Arab, serta observasi pada 2 kelas (total 64 siswa).

#### Hasil Analisis Aspek Linguistik

Analisis terhadap 12 bab dalam buku menunjukkan distribusi materi sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Aspek Linguistik**

| Aspek Linguistik           | Jumlah Kemunculan | Persentase |
|----------------------------|-------------------|------------|
| Tata bahasa (nahwu-sharaf) | 48 item           | 40%        |
| Kosakata                   | 36 item           | 30%        |
| Latihan membaca            | 18 item           | 15%        |
| Latihan berbicara          | 8 item            | 7%         |
| Latihan menyimak           | 6 item            | 5%         |
| Latihan menulis            | 4 item            | 3%         |

|                            |         |     |
|----------------------------|---------|-----|
| Tata bahasa (nahwu–sharaf) | 48 item | 40% |
|----------------------------|---------|-----|

Data menunjukkan dominasi materi tata bahasa (40%) dibandingkan keterampilan produktif seperti berbicara (7%) dan menulis (3%). Hasil wawancara dengan guru menguatkan temuan ini; dua dari tiga guru menyatakan bahwa “materi lebih mudah diajarkan secara kaidah daripada praktik komunikasi.” Observasi kelas juga memperlihatkan bahwa 70% waktu pembelajaran digunakan untuk penjelasan struktur kalimat dan latihan terjemahan.

#### Hasil Analisis Aspek Pedagogis

Dari segi penyajian materi, buku telah memiliki urutan logis dari sederhana ke kompleks. Namun, ditemukan beberapa ketidaksesuaian tingkat kesulitan kosakata dengan level siswa. Dari 120 kosakata baru yang dianalisis, 35% tergolong kosakata tingkat lanjut menurut standar frekuensi penggunaan bahasa Arab modern.

Hasil wawancara siswa menunjukkan: 1) 62% siswa merasa kesulitan memahami teks tanpa bantuan guru. 2) 58% siswa menyatakan latihan berbicara masih sangat terbatas. 3) 75% siswa menyatakan latihan evaluasi lebih banyak berbentuk tes pilihan ganda berbasis kaidah.

#### Hasil Analisis Aspek Budaya

Analisis konten budaya menunjukkan bahwa 80% teks menggambarkan budaya Timur Tengah secara umum, sedangkan hanya 20% yang mengaitkan konteks lokal Indonesia. Representasi budaya Islam cukup dominan, tetapi belum sepenuhnya dikontekstualisasikan dengan kehidupan siswa.

Guru menyatakan bahwa siswa sering memahami teks secara linguistik, tetapi kurang memahami konteks sosial budaya yang melatarinya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara bahasa sebagai sistem dan bahasa sebagai praktik sosial.

### Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan dominasi aspek struktural dalam materi ajar. Hal ini sejalan dengan kritik terhadap pendekatan tradisional dalam pengajaran bahasa Arab yang masih menekankan grammar-oriented instruction. Richards (2017) menegaskan bahwa pengembangan kurikulum bahasa modern harus mengintegrasikan kompetensi komunikatif, bukan hanya kompetensi gramatikal. Dengan demikian, dominasi 40% materi tata bahasa dalam buku menunjukkan ketidakseimbangan antara struktur dan fungsi bahasa.

Temuan tentang minimnya latihan berbicara (7%) dan menyimak (5%) juga menguatkan pendapat Tomlinson (2018) bahwa bahan ajar bahasa sering kali gagal memberikan pengalaman komunikatif yang autentik. Dalam perspektif kompetensi komunikatif (Byram, 2018), pembelajaran bahasa harus mengintegrasikan unsur linguistik dan sosiokultural secara simultan. Ketika materi terlalu berorientasi pada

bentuk, maka kemampuan penggunaan bahasa dalam konteks nyata menjadi terhambat.

Dari aspek pedagogis, ketidaksesuaian tingkat kosakata dengan kemampuan siswa menunjukkan belum optimalnya penerapan prinsip continuity dan sequence dalam pengorganisasian materi. Evaluasi bahan ajar seharusnya mempertimbangkan gradasi kesulitan serta kebutuhan aktual pembelajar (Richards, 2017). Fakta bahwa 62% siswa mengalami kesulitan memahami teks menunjukkan adanya ketidaktepatan level materi.

Pada aspek budaya, dominasi konteks Timur Tengah tanpa integrasi konteks lokal memperlihatkan kurangnya pendekatan interkultural. Byram (2018) menekankan bahwa pembelajaran bahasa asing idealnya membangun kompetensi interkultural, bukan hanya pemahaman budaya target. Integrasi budaya lokal penting untuk meningkatkan relevansi dan motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi materi ajar bahasa Arab masih sangat diperlukan untuk memastikan keselarasan antara aspek linguistik, pedagogis, dan budaya. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi sebagai proses diagnostik untuk pengembangan berkelanjutan (Tomlinson, 2018).

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan model evaluasi materi ajar bahasa Arab yang mengintegrasikan tiga dimensi secara simultan: 1) Dimensi linguistik (struktur dan keterampilan berbahasa), 2) Dimensi pedagogis (gradasi, relevansi, dan evaluasi pembelajaran), 3) Dimensi budaya interkultural (keseimbangan budaya Arab dan lokal).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menganalisis satu aspek secara terpisah, penelitian ini menawarkan kerangka evaluasi komprehensif berbasis integrasi ketiga dimensi tersebut. Model ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang lebih komunikatif, kontekstual, dan responsif terhadap kebutuhan pembelajar non-penutur asli di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dalam penguatan paradigma evaluasi bahan ajar bahasa Arab berbasis kompetensi komunikatif dan interkultural yang terintegrasi.

#### **D. KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi ajar bahasa Arab yang dianalisis masih didominasi oleh pendekatan struktural dengan proporsi tata bahasa sebesar 40%, sementara keterampilan komunikatif seperti berbicara (7%), menyimak (5%), dan menulis (3%) relatif minim. Dari aspek pedagogis, ditemukan ketidaksesuaian tingkat kesulitan kosakata dengan kemampuan siswa, di mana 35% kosakata tergolong tingkat lanjut dan 62% siswa mengalami kesulitan memahami teks tanpa bantuan guru. Dari aspek budaya, 80% konten berorientasi pada konteks Timur Tengah dan belum

terintegrasi secara memadai dengan budaya lokal siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa materi ajar belum sepenuhnya selaras dengan prinsip kompetensi komunikatif dan interkultural dalam pembelajaran bahasa asing. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi materi ajar bahasa Arab merupakan kebutuhan mendesak untuk menjamin keseimbangan antara aspek linguistik, pedagogis, dan budaya. Materi ajar perlu dikembangkan secara lebih komunikatif, kontekstual, dan berbasis kebutuhan pembelajar. Penelitian ini menegaskan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai proses penilaian kualitas, tetapi sebagai instrumen diagnostik untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan. Novelty penelitian ini terletak pada model evaluasi integratif yang menggabungkan tiga dimensi utama (linguistik, pedagogis, dan budaya interkultural) dalam satu kerangka analisis komprehensif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan pengembangan dan uji coba model evaluasi ini pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks lembaga yang berbeda guna menguji validitas dan efektivitasnya. Selain itu, penelitian eksperimen dapat dilakukan untuk mengukur dampak revisi materi ajar berbasis model integratif terhadap peningkatan kompetensi komunikatif siswa secara kuantitatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al-Khair, A. M. (2006). *Linguistik terapan*. Dar Al-Friends.
- Al-Busaidi, S., & Taha, A. (2020). Evaluating Arabic language textbooks for non-native speakers: A communicative approach perspective. *Journal of Language Teaching and Research*, 11(4), 567–576.
- Al-Fawzan, A. R. I. (2003). *Kamus Arab Arab di tangan Anda* (2nd ed.). Proyek Bahasa Arab untuk Semua.
- Al-Fawzan, A. R. I. (1431 H). *Iluminasi untuk guru bahasa Arab untuk penutur non-asli*. Bahasa Arab untuk Semua.
- Al-Ghali, N. A., & Abdullah, A. H. (1983). *Yayasan mempersiapkan buku teks untuk penutur non-Arab*. Dar Al-I'tisam.
- Al-Jumblatt, A., et al. (1981). *Asal-usul modern pengajaran bahasa Arab dan pendidikan agama*. Dar Nahdet Misr.
- Al-Khouli, M. A. (2000). *Metode pengajaran bahasa Arab*. Dar Al-Falah.
- Al-Naqa, M. K. (1983). *Buku dasar pengajaran bahasa Arab kepada penutur bahasa lain*. Universitas Umm Al-Qura.
- Al-Naqa, M. K. (1985). *Mengajar bahasa Arab untuk penutur bahasa lain*. Universitas Umm Al-Qura.
- Al-Shafei, I. M., et al. (1996). *Kurikulum sekolah dari logika baru*. Perpustakaan Obeika.
- Al-Tawab, R. A. (1997). *Perkembangan linguistik: Manifestasi, penyebab dan hukumnya*.
- Amira, I. B. (1991). *Metode dan elemen-elemennya* (3rd ed.). Dar Al-Ma'arif.
- Awad, A. A. (2000). *Pengantar pengajaran bahasa Arab*. Universitas Umm Al-Qura.

- Bowen, G. A. (2017). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Byram, M. (2018). *Intercultural communicative competence in foreign language education: Questions of theory, practice and research*. Routledge.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage.
- Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2017). *Program evaluation: Alternative approaches and practical guidelines* (4th ed.). Pearson.
- Khalifa, H. J. (2002). *Bab dalam pengajaran bahasa Arab*. Perpustakaan Al-Rushd.
- Khater, M. R., et al. (1983). *Metode pengajaran bahasa Arab dan pendidikan agama dalam terang tren pendidikan modern* (2nd ed.). Dar Al-Ma'rifa.
- Khurma, N. (1978). *Sorotan pada studi linguistik kontemporer*. Dunia Pengetahuan.
- Khurma, N., & Hajjaj, A. (1988). *Bahasa asing, pengajaran dan pembelajaran*. Dunia Pengetahuan.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage.
- Ouzi, A. (1993). *Analisis konten dan metodologi penelitian*. Perusahaan Maroko.
- Rahmawati, L. (2019). Analisis kelayakan isi buku ajar bahasa Arab tingkat menengah di Indonesia. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(2), 215–230.
- Richards, J. C. (2017). *Curriculum development in language teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Shehata, H. (1994). *Mengajar bahasa Arab antara teori dan praktek*. Dar Al-Masriyya Lebanon.
- Taima, R. A. (1986). *Referensi dalam pengajaran bahasa Arab kepada penutur bahasa lain*. Universitas Umm Al-Qura.
- Taima, R. A. (1989). *Pengajaran bahasa Arab kepada penutur non-asli: Kurikulum dan metode*. ISICO.
- Taima, R. A. (2004). *Keterampilan bahasa, tingkat, pengajaran, dan kesulitan*. Dar Al-Fikr Al-Arabi.
- Taima, R. A., & Al-Naqa, M. K. (2006). *Pengajaran bahasa komunikasi*. ISICO.
- Tomlinson, B. (2018). *Materials development for language teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Widodo, H. P., & Dewi, S. R. (2021). Textbook analysis in foreign language education: A critical review of Indonesian Arabic textbooks. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(1), 145–158.
- Yaqout, N. M. (1998). *Karakteristik bahasa Arab dan metode pengajarannya*.
- Yaqout, S. (1995). *Filologi dan linguistik: Teks dan studi*. Universitas Dar Al-Ma'arifa.

Younis, F. A., et al. (1983). *Referensi dalam pengajaran bahasa Arab kepada orang asing dari teori ke praktek* (2nd ed.). Perpustakaan Wahba.